

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

Handriyani Dwilita, SE.,M.Si

Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi

Defriana Sianturi, SE

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebagai variabel independen, *return on asset* sebagai variabel dependen dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating. Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, uji moderating yang menggunakan uji nilai selisih mutlak. Dengan terlebih dahulu melakukan pengujian atas asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset*, (2) perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset*, (3) perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*, (4) *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset*, (5) *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, *Corporate Social Responsibility*, dan *Return On Asset*

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Secara umum perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapat keuntungan dari hasil produksinya. Di dalam dunia industri yang semakin berkembang saat ini, banyak perusahaan yang bersaing untuk mendapatkan laba yang besar dari hasil produksinya. Untuk mendapatkan laba, maka setiap perusahaan berusaha untuk mengembangkan produknya agar lebih baik lagi.

Laba merupakan salah satu penilaian atas kinerja perusahaan diantara penilaian keuangan lainnya. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Berikut ini akan ditampilkan salah satu penilaian yang dapat digunakan oleh perusahaan.

Tabel.1.1
Rasio Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan *Corporate Social Responsibility*
Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Persediaan	CSR
2010	0,92	8,43	0,24
2011	2,53	6,26	0,26
2012	1,27	5,77	0,29

Sumber : Data diolah

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan *Consumer Goods*, yaitu perputaran modal kerja mengalami peningkatan pada tahun 2011 dibandingkan dengan tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2012, sedangkan pada perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012. Fenomena yang berbeda dapat dilihat pada *Corporate Social Responsibility* mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas telah diteliti oleh beberapa peneliti. Aisha Yurika (2010) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap rentabilitas pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menghasilkan bahwa secara parsial, perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas, sedangkan rasio hutang tidak berpengaruh. Secara simultan, perputaran modal kerja dan rasio hutang berpengaruh terhadap rentabilitas. Nurlaelah (2013) meneliti tentang pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dagang, perputaran hutang dagang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor retail. Penelitian ini menghasilkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh tetapi signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset*, perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset*. Perputaran hutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran hutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan retail. Diketahui bahwa *inventory turn over*, *receivable turn over*, *liabilities turn over*, mampu mempengaruhi *Return On Asset* sebesar 13,0%, sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh variabel lain. Aprilia (2013) meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset* perusahaan LQ-45 Periode tahun 2009-2011. Penelitian ini menghasilkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel kinerja ekonomi dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan variabel lingkungan hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu informasi yang wajib disampaikan dalam laporan keberlanjutan. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *singlebottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu perusahaan jugadiharuskan memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri 2008) dalam Badjuri (2011). Dewasa ini konsep *Corporate Social Responsibility* berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan penjualan saja dalam meningkatkan pendapatan dan memperoleh laba tanpa memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan dan sosialnya, karena masyarakat sekarang lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Sekarang, masyarakat cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan atau melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility*). Survey yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor (2001) dalam Sutopoyudo (2009),

menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif.

Laporan keberlanjutan dapat didefinisikan mengenai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan (*disclose*) kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Dalam menyusun laporan keberlanjutan ini, acuan yang dipergunakan adalah *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG), yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang disesuaikan dengan karakteristik usaha sebuah perusahaan. Prinsip ketepatan (*accuracy*), menyeluruh (*completeness*), serta reliabilitas (*reliability*) diperlukan untuk menampilkan informasi dalam laporan keberlanjutan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Erlina, 2011:20).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini tergolong kuantitatif karena analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik. Metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011:14) adalah: Metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme; metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai; pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan mengakses data laporan tahunan perusahaan *consumer goods* tahun 2011 sampai tahun 2015 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) atau berdasarkan kuota tertentu (Erlina, 2011:83). Adapun kriteria-kriteria dipilihnya anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
- b. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi ataupun studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung literatur, penelitian terdahulu, laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran dari masalah yang akan diteliti serta melalui pengumpulan data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

D. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis dalam penelitian ini meliputi beberapa rangkaian tahapan yaitu :

1. Pengujian Asumsi klasik.

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik.

2. Uji Kelayakan Model

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- b. Uji Keterandalan Model (Uji F dan Uji t)
- c. Analisis regresi berganda
- d. Uji Variabel Moderating dengan Model Nilai Selisih Mutlak

Fruco dan Shearon (1991) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel bebas dengan rumus persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 |X_1 - X_2|$$

Dimana:

X_i = merupakan nilai *standardized* skor $[(X_i - \bar{X}_i) / \sigma_{X_i}] = Z$ score

$|X_1 - X_2|$ = merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara X_1 dan X_2

Menurut Furcot dan Shearon (1991) interaksi seperti ini lebih disukai oleh karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X_1 dan X_2 dan berpengaruh terhadap Y .

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pengujian asumsi klasik secara garis besar dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi syarat kelayakan dari syarat asumsi klasik. Berikut hasil pengujian asumsi klasik.

1. Uji Normalitas Data, pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*.

Berikut adalah tabel hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*: dari hasil pengolahan data *one Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,350 dan nilai signifikan sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Tabel.4.1
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,12010564
	Absolute	,191
Most Extreme Differences	Positive	,191
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,350
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

2. Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas didalam model regresi ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $VIF > 10$. Apabila nilai $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013).

Tabel.4.2
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PMK	,635	1,575
PP	,635	1,575

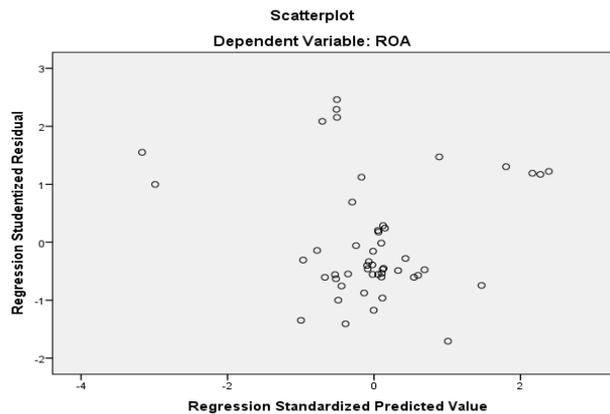
a. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas dimana nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai *tolerance* PMK sebesar 0,635 dan nilai *tolerance* PP sebesar 0,635. Perhitungan VIF menunjukkan nilai setiap variabel kurang dari 10. Nilai VIF PMK sebesar 1,575 dan nilai VIF PP sebesar 1,575. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolonieritas antar variabel bebas dalam model ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot, apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai.

Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return on asset* melalui perputaran modal kerja dan perputaan persediaan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,213

Predictors: (Constant), PMK, PP

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas nilai Durbin-Watson sebesar 2,213. Dimana nilai dU dengan sampel sebanyak 50 adalah sebesar 1,63. Dari tabel diatas maka nilai DW menunjukkan tidak ada gejala autokoralasi karena memenuhi standard $dU < d < 4 - dU$ yaitu $1,63 < 2,213 < 2,37$.

Pengujian berikutnya adalah pengujian kelayakan model. Pada pengujian ini digunakan uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial. Berikut analisis hasil pengujian kelayakan model.

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,412 ^a	,170	,135		,12263

a. Predictors: (Constant), PP, PMK

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,135 atau 13,5% yang artinya kontribusi pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* sebesar 13,5 %, sedangkan sisanya 86,5 % dipengaruhi oleh

variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti hutang jangka panjang, perputaran piutang dagang, perputaran hutang dagang, investasi jangka panjang dan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik F sebagai berikut:

Tabel. 4.5
Hasil Uji Keterandalan Model (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,145	2	,072	4,811	,013 ^b
1 Residual	,707	47	,015		
Total	,852	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PMK, PP

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig. 0,013 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* sehingga model regresi ini dinyatakan layak digunakan.

Selain itu, nilai $F_{hitung} = 4,811$ banyak data adalah 50 sedangkan nilai F_{tabel} untuk $df = n - k = 50 - 3 = 47$, $dfl = k - 1 = 3 - 1 = 2$, dimana $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $F_{tabel} = 3,195$.

Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,811 > 3,195$). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

c. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut manakah diantara variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan melihat nilai signifikansi < 0,05. Hasil penelitian uji t sebagai berikut:

Tabel.4.6
Hasil Uji Koefisien Regresi (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,158	,024		6,546	,000
PMK	-,006	,002	-,508	-3,046	,004
PP	,004	,003	,229	1,372	,177

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel.4.6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pengaruh Perputaran Modal Kerja (PMK) terhadap *Return On Asset*

Nilai signifikansi PMK sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerjaberpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Selain itu, nilai $t_{hitung} = -3,046$ banyak data adalah 50 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $dk = n - k = 50 - 2 = 48$ dimana $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,677$.

Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,046 < 1,677$). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

b) Pengaruh Perputaran Persediaan (PP) terhadap *Return On Asset*

Nilai signifikansi PP sebesar $0,177 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Selain itu, nilai $t_{hitung} = 1,372$ banyak data adalah 50 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $dk = n - k = 50 - 2 = 48$ dimana $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,677$.

Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,372 < 1,677$). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

d. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas 41 berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

$$ROA = 0,158 - 0,006X_1 + 0,004X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda adalah:

- 1) Konstanta sebesar 0,158 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka rata-rata *Return On Asset* adalah sebesar 0,158.
- 2) Koefisien regresi Perputaran Modal Kerja sebesar -0,006 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran modal kerja sebesar 1 satuan akan menurunkan *Return On Asset* sebesar -0,006. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,005$, maka perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* artinya perputaran modal kerja dapat digunakan untuk memprediksi kenaikan dan penurunan *Return On Asset*. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
- 3) Koefisien regresi Perputaran Persediaan sebesar 0,004 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran persediaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,004. Namun, jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,177 > 0,005$, maka perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* artinya perputaran persediaan dapat digunakan untuk memprediksi kenaikan atau penurunan *Return On Asset* dengan pengaruh yang sangat kecil. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang kecil dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Tabel.4.7

Hasil Uji Koefisien Regresi (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,158	,024		6,546	,000
PMK	-,006	,002	-,508	-3,046	,004
PP	,004	,003	,229	1,372	,177

a. Dependent Variable: ROA

e. Uji Variabel Moderating dengan Model Nilai Selisih Mutlak

- 1) Pengujian *Corporate Social Responsibility* dalam Memoderasi Hubungan antara Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset*

Furcot dan Shearon (1991) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel bebas. Menurut Furcot dan Shearon (1991) interaksi seperti ini lebih disukai oleh karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X_1 dan X_2 dan berpengaruh terhadap Y .

Tabel.4.8

Hasil Uji Variabel Moderating Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,446	,409		,10131

a.

Predictors: (Constant), Abs X_1 , Zscore(CSR), Zscore(PMK)

b. Dependent Variable: ROA

a) Uji Koefisien Determinasi

Tampilan Output SPSS menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,409 atau 40,9% yang berarti variabilitas *Return On Asset* yang dapat dijelaskan oleh variabel ZPMK, ZCSR dan Abs X_1 sekitar 40,9% dan sisanya 59,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

b) Uji Signifikansi Simultan

Tabel.4.9
Hasil Uji Variabel Moderating Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,379	3	,126	12,323	,000 ^b
1 Residual	,472	46	,010		
Total	,852	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), AbsX1, Zscore(CSR), Zscore(PMK)

Dari Tabel.10 dapat dilihat bahwa hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,323 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel bebas ZPMK, ZCSR dan AbsX1 secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi *Return On Asset*.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual

Tabel 4.10
Hasil Uji Variabel Moderating Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,072	,021		3,359	,002
Zscore(PMK)	-,060	,016	-,455	-3,831	,000
Zscore(CSR)	,037	,015	,279	2,403	,020
AbsX1	,065	,014	,552	4,744	,000

Dependent Variable: ROA

Dari Tabel.11 dapat dilihat bahwa hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa:

- a) Variabel ZPMK memberikan nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Variabel ini dapat disimpulkan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
- b) Variabel ZCSR memberikan nilai signifikansi 0,020 > 0,05. Variabel ini dapat disimpulkan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
- c) Variabel Moderating AbsX1 ternyata juga signifikan yaitu dengan probabilitas signifikansi 0,000 dan jauh dibawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel CSR memang merupakan variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara perputaran modal kerja dan ROA.

Dapat disimpulkan bahwa, semakin besar perputaran modal kerja suatu perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* dilakukan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan *Return On Asset*. Sebaliknya semakin besar perputaran modal kerja suatu perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* tidak dilakukan oleh perusahaan, maka tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2) Pengujian *Corporate Social Responsibility* Dalam Memoderasi Hubungan antara Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset*

Furcot dan Shearon (1991) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel bebas. Menurut Furcot dan Shearon (1991) interaksi seperti ini lebih disukai oleh karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X1 dan X2 dan berpengaruh terhadap Y.

Tabel 4.11
Hasil Uji Variabel Moderating Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,402 ^a	,162	,107		,12459

a. Predictors: (Constant), AbsX1, Zscore(CSR), Zscore(PP)

b. Dependent Variable: ROA

a) Uji Koefisien Determinasi

Tampilan Output SPSS menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,107 atau 10,7% yang berarti variabilitas *Return On Asset* yang dapat dijelaskan oleh variabel ZPP, ZCSR dan AbsX1 sekitar 10,7% dan sisanya 89,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

b) Uji Signifikansi Simultan

Tabel 4.12
Hasil Uji Variabel Moderating Signifikansi Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,138	3	,046	2,954	,042 ^b
1 Residual	,714	46	,016		
Total	,852	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), AbsX2, Zscore(CSR), Zscore(PP)

Dari Tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,954 dengan tingkat signifikansi 0,042 dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel bebas ZPP, ZCSR dan AbsX2 secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi *Return On Asset*.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual

Tabel 4.13
Hasil Uji Variabel Moderating Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,097	,031		3,182	,003
Zscore(PP)	-,039	,023	-,296	-1,664	,103
Zscore(CSR)	,046	,018	,352	2,539	,015
AbsX2	,048	,024	,357	1,970	,055

Dependent Variable: ROA

Dari Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa:

1. Variabel ZPP memberikan signifikansi 0,103 > 0,05. Variabel ZPP dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
2. Variabel ZCSR memberikan nilai signifikansi 0,015 < 0,05. Variabel ZCSR dapat disimpulkan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
3. Variabel moderating AbsX2 ternyata tidak signifikan yaitu dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,055 > 0,05. Variabel moderating AbsX2 dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* bukan merupakan variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA. Artinya, tidak ada pengaruh jika perputaran persediaan suatu perusahaan ditingkatkan dan *Corporate Social Responsibility* dilakukan oleh perusahaan, maka tidak mempengaruhi peningkatan *Return On Asset*.

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return On Asset* pada perusahaan *consumer goods*.
2. Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *consumer goods*.
3. Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *consumer goods*.
4. *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *consumer goods*.

5. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *consumer goods*.

DAFTAR PUSTAKA

- A Nur Fadrijh, Sulistyو. (2008). “Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan Sebagai Distriminator)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, pp. 313-331.
- Daniri, Mas Achmad. 2008a. “Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag I)”. <http://www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-i/>.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Medan: USU Press.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global Reporting Initiatives. *GRI Sustainability Reporting Guideliness G3*.
- Nur, Marzully dan Priantinah, Denies. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Di Indonesia (Studi pada perusahaan Berkategori High Profile yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Nominal/Volume 1 Nomor 1*
- Nurlaelah. 2013. *Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dagang dan perputaran hutang dagang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor retail*. Strata-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana. Jakarta
- Riyanti. 2013. *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana. Jakarta
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina, Juliarsa Gede, Sari Maria M Ratna. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3(2013):723-738
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Sosial Responsibility Disclosure*. *Jurnal Nominal/Volume 1 Nomor 1*
- Sembiring, Eddy, 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta”, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Susilawati, 2016. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Perputaran Persediaan, dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Return On Asset*. Strata-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Referensi Website :
- www.globalreporting.org
- www.idx.co.id
- www.neraca.co.id